

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Bahasa merupakan system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”. Menurut Yuwono dkk (Langkah Awal Memahami Linguistik, 2007) “Pengertian Bahasa adalah alat komunikasi yang dimiliki manusia berupa system lambang bunyi yang berasal dari alat ucap atau mulut manusia”. Bahasa juga merupakan percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, maupun sopan santun. Sehingga bahasa menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk bahasa asing. Penggunaan bahasa asing di Indonesia semakin lama semakin meningkat, hal ini terjadi akibat pengaruh globalisasi yang menyebabkan dirasa perlu mempelajari bahasa asing, salah satunya Bahasa Jepang, Bahasa Jepang sangat populer di Indonesia disebabkan oleh berbagai factor, dari mulai masuknya *anime, manga* ke Indonesia. Bukan hanya itu, banyaknya perusahaan Jepang yang didirikan di Indonesia dan banyaknya kerja sama dengan Jepang salah satu faktor bahasa Jepang diminati dan tersebar di Indonesia.

Dalam Bahasa Jepang, Chonan Kazuhide (Morfologi, 2017) “Part of Speech (*hinshi*) membagi Bahasa Jepang menjadi 9 jenis yaitu *meishi, doushi, keiyoushi, fukushi, rentaishi, setsuzokushi, kandoushi, jyodoushi, jyoshi*. Diantara 9 jenis tersebut kata kerja (*doushi*) dikatakan memiliki jenis dan perubahan sangat kompleks. Selain itu, kombinasi “bentuk gabungan kata kerja + bentuk dasar kata kerja” (V1 + V2) mempunyai jenis dan bentuk yang lebih banyak dan kompleks, serta kaya akan variasi sehingga menyebabkan banyak pembelajar Bahasa Jepang merasa khawatir. Matsuda (2002) menyatakan bahwa “Bahasa Jepang adalah salah satu materi pembelajaran yang sulit bagi mereka ditingkat atas sekalipun”. Menurut Morita dalam jurnal Matsuda (2002), sebagian besar kata kerja gabungan yang dipelajari di buku pelajaran adalah kata kerja sederhana, dan hanya sedikit materi yang tercantum untuk mempelajari kata kerja gabungan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut survei yang diadakan oleh pihak pengadaan Tes Kemampuan

Bahasa Jepang (JLPT) di tahun 2023 (July) tidak lebih dari 50% yang terbukti lulus untuk kategori tes kemampuan Bahasa Jepang level menengah keatas.

Data of the test in 2023 (July)							
	Level	N1	N2	N3	N4	N5	Total
Japan	Applicants	47,043	57,199	63,957	41,566	4,111	213,876
	Examinees [※]	41,484	52,189	60,570	39,237	3,664	197,144
	Certified	13,349	18,267	25,683	17,993	2,419	77,711
	Percentage Certified(%)	32.2%	35.0%	42.4%	45.9%	66.0%	39.4%
Overseas	Applicants	94,349	109,149	92,816	127,184	60,688	484,186
	Examinees [※]	78,923	92,523	75,667	109,173	48,710	404,996
	Certified	27,626	42,603	33,796	45,191	24,103	173,319
	Percentage Certified(%)	35.0%	46.0%	44.7%	41.4%	49.5%	42.8%
Japan · Overseas Total	Applicants	141,392	166,348	156,773	168,750	64,799	698,062
	Examinees [※]	120,407	144,712	136,237	148,410	52,374	602,140
	Certified	40,975	60,870	59,479	63,184	26,522	251,030
	Percentage Certified(%)	34.0%	42.1%	43.7%	42.6%	50.6%	41.7%

※The number of examinees includes those who took only some of the test sections of the test.

Gambar 1 - Data Tes JLPT Tahun 2023 (July)

Sumber: Japan Foundation (www.jlpt.jp)

Gambar diatas ini membuktikan bahwa tingginya tingkat kesulitan dalam mempelajari Bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa didunia yang memiliki keanekaragaman dalam hal tata bahasanya.

Salah satu keanekaragamannya adalah kata kerja gabungan (*fukugoudoushi*), seperti kata kerja (*tabehajimeru*) dan (*ugokihajimeru*), “*tabehajimeru*” adalah kata kerja transitif dan “*ugokihajimeru*” adalah kata kerja intransitif. Berdasarkan tersebut penulis berpikir penentuan kata kerja transitif dan intransitif selalu memiliki hubungan dengan kata kerja diawal yaitu (V1). Namun hal itu tidak selalu terjadi, Seperti contoh berikut ini (*urikiru*) dan (*urikireru*). “*urikiru*” adalah kata kerja transitif dan “*urikireru*” adalah kata kerja intransitif. Dengan kondisi tersebut penentuan kata kerja transitif dan intransitif seperti ditentukan dari kata kerja kedua yaitu (V2). Tetapi, contoh lain seperti “*tsukarekiru*” dan “*kimarikiru*” dengan kata kerja kedua adalah sama yaitu (-kiru), dua kata tersebut termasuk

kategori kata kerja intransitive. Menurut Chonan (Morfologi, 2017) kata kerja intransitive adalah sebuah kalimat yang terdiri dari subjek dan kata kerja. Sedangkan kata kerja transitive adalah sebuah kalimat yang terdiri dari subjek, kata kerja, dan objek.

Menanggapi fenomena yang tidak biasa ini, menjadi sebuah pertanyaan apakah tidak ada korelasi tetap antara kata kerja gabungan transitive dan intransitive, lalu bagaimana cara mempelajarinya. Tetapi penulis yakin dibalik ketidakteraturan tersebut, ada semacam hubungan antara fungsi dan ciri masing-masing verb sebagai syarat pengikatan atau penggabungan kata kerja tersebut.

Menurut Chonan Kazuhide (Morfologi, 2017), kata majemuk terdiri dari berbagai macam bentuk, yaitu seperti dibawah ini:

1. 動詞 + 動詞 : 立ち上がる, 飛び出す, 切り倒
(*doushi*) + (*doushi*) : (*tachiagaru, tobidasu, kiritaosu*)
2. 名詞 + 動詞 : 旅立つ, 名づける, 色あせる
(*meishi*) + (*doushi*) : (*tabidatsu, nazukeru, iroaseru*)
3. 形容詞 + 名詞 : 甘酒, 赤信号, 近道
(*keiyoushi*) + (*meishi*) : (*amazake, akashingou, chikamichi*)
4. 名詞 + 名詞 : 筆箱, 粉雪, 春雨
(*meishi*) + (*meishi*) : (*fudebako, konayukim harusame*)
5. 名詞 + 形容詞 : 腹黒い, 根深い, 気長な
(*meishi*) + (*keiyoushi*) : (*haraguroi, nebukai, kinagana*)

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti kata gabungan yang berfokus pada kata gabungan (*doushi + doushi*). Menurut Taro Kageyama (*bunpou to gokeisei, 1993*), kata kerja majemuk (*fukugou doushi*) terbagi menjadi 2 jenis, yaitu *tougoteki fukugou doushi* dan *goiteki fukugou doushi*. *Goiteki fukugou doushi* adalah kata kerja yang dimana makna dari kata kerja gabungan tersebut memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, contohnya:

受け継ぐ, 折り曲げる, 抜け落ちる, 慣れ新しむ, 聞き漏らす, ほめたたえる, あきれ返る, 飲み歩く, 泣き叫ぶ, 使い果たす

(*Uketsugu, orimageru, nukeochiru, nareshinshimu, kikimorasu, hometataeru, akirekaeru, nomiaruku, nakisakebu, tsukaihataasu*)

Terjemahan: mewarisi, membengkokkan, menjatuhkan, menjadi terbiasa, tidak mendengarkan, memuji, mengejutkan, mabuk-mabukan, menangis, menggunakan semua)

Sedangkan *tougoteki fukugou doushi* adalah kata kerja yang muncul setelah kata kerja pertama (V1), mempunyai fungsi gramatikal. Menurut (*National Institute for Japanese Language and Linguistics*), ada sebanyak 30 kata kerja yang termasuk dalam kata kerja bentuk *tougoteki fukugou doushi*, yang terdiri dari kategori kelompok berikut ini:

1. 変動 (*Hendou*) : Perubahan
2. 継続 (*Keizoku*) : Berkelanjutan
3. 完了 (*Kanryou*) : Penyelesaian
4. 未遂 (*misui*) : Berlangsung tetapi tidak terselesaikan
5. 過剰行為 (*Kajoukoui*) : Berlebihan dan bersifat lampau
6. 再試行 (*Saishikou*) : Berulang, mengulang
7. 習慣 (*Shuukan*) : Kebiasaan
8. 相互行為 (*Sougo koui*) : Berkaitan
9. 可能 (*Kanou*) : Kemampuan

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti kata kerja gabungan *fukugou doushi* yang berfokus pada kata kerja majemuk *tougoteki fukugou doushi* dengan kategori kata lanjutan *keizoku* (~*tsudzukeru* dan ~*makuru*).

1.2 Penelitian yang Relevan

1. Alya Fauziah (2020), meneliti terkait makna dan penggunaan verba majemuk (*fukugou doushi*) yang terbentuk dari *hojo doushi* 出す (~*dasu*) dalam ragam bahasa tulis (surat kabar), dengan metode penelitian menggunakan metode deskriptif pengumpulan data. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *fukugou doushi ~dasu* memiliki 5 fungsi makna antara lain yaitu perpindahan sesuatu dari dalam ke luar permukaan yang disertai dengan cara, dan memiliki tujuan, manifestasi sesuatu yang tidak kasat mata, menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya, penemuan suatu hal atau memperoleh suatu informasi, dan penanda dimulainya suatu aktifitas.
2. Destiani Wibowo (2018), meneliti terkait makna *fukugou doushi* yang terbentuk dari verba 取る (*toru*) dalam novel 1Q84 jilid 2 karya Haruki Murakami, dengan metode penelitian menggunakan metode deskriptif pengumpulan data. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *fukugou doushi ~toru* memiliki fungsi makna di antara lain yaitu menunjukkan arah keluar, menunjukkan cara melakukan suatu tindakan, menunjukkan arah ke atas, menunjukkan aspek lainnya suatu tindakan, menunjukkan memperkuat arti, menunjukkan hasil dari suatu tindakan.
3. Rahadiyan Yamin (2018), meneliti terkait kata kerja majemuk 尽くす (~*tsukusu*) dengan metode penelitian menggunakan metode deskriptif pengumpulan data. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kata kerja majemuk ~*tsukusu* terbentuk dari kata kerja pertama (V1) dan kata kerja kedua (V2). Kata kerja pertama (V1) diisi kata kerja yang menyatakan aktivitas (*doutaidoushi*) atau kata kerja progresif dan kata kerja yang menyatakan keadaan (*joutaidoushi*) atau kata kerja statif. Kata kerja volisional (*ishidoushi*) dan kata kerja non-volisional (*muishidoushi*) juga dapat mengisi V1. Selain itu ada beberapa sampel data yang menyatakan V1 dapat diisi dengan kata kerja pungtual (*shunkandoushi*).

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian menggunakan metode deskriptif pengumpulan data dan kata majemuk yang diteliti adalah kata kerja majemuk (*fukugou doushi*). Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membahas secara detail makna dan pembentukan kata kerja majemuk kategori lanjutan (*keizoku*) dari kata *~Tsudzukeru* dan *~Makuru*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terdapat pada penjelasan diatas, penulis mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Banyak penelitian yang menyebutkan tingginya tingkat kesulitan dalam mempelajari Bahasa Jepang tingkat level menengah keatas
2. kurangnya media pembelajaran dalam buku atau teks yang mencantumkan penjelasan terkait materi kata kerja gabungan
3. Ketidakteraturannya dalam menentukan kata kerja gabungan

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, Penulis membatasi penelitian pada kelas kata kerja gabungan atau disebut *fukugou doushi* yang terbentuk dari kata kerja *tougoteki fukugoudoushi* kategori kata kerja lanjutan *~tsudzukeru* dan *~makuru* yang ruang lingkup pembahasan penelitiannya adalah makna dan tata cara pembentukan kata kerja gabungan tersebut terhadap situasi atau kondisi penggunaan kalimat tersebut.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang penulis temukan dari tema tersebut ini akan dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana proses pembentukan kata kerja majemuk yang terbentuk dari kata kerja *~tsudzukeru* dan *~makuru*?
2. Bagaimana penggunaan makna atau arti dari kata kerja *~tsudzukeru* dan *~makuru* terhadap situasi atau kondisi penggunaan kalimat tersebut.

3. Apa persamaan dan perbedaan makna atau arti dari kata kerja *~tsudzukeru* dan *~makuru*.

1.6 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan kata kerja majemuk
2. Mengkaji lebih dalam makna dan hubungan makna yang terkandung dalam kata kerja majemuk *~tsudzukeru* dan *~makuru*.
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan makna atau arti dari kata kerja *~tsudzukeru* dan *~makuru*.

1.7 Landasan Teori

Sebagai pendukung Penelitian yang penulis lakukan untuk menganalisa tentang penentuan dasar dalam menentukan kata kerja gabungan tersebut. Penulis menggunakan teori dasar yang mereferensi terhadap buku Chonan Kazuhide (Morfologi, 2017), yang menjelaskan secara singkat dan jelas terkait beberapa klasifikasi part of speech (*hinshi*) yang terbagi menjadi beberapa kategori dan menjelaskan juga makna dari kata kerja gabungan dan beberapa contoh sederhana dari kata kerja gabungan tersebut.

Selain itu penulis menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya yang membahas penjelasan terkait kata kerja gabungan oleh Taro Kageyama (1993), Tata bahasa dan pembentukan kata. Pembahasan terperinci terkait kata kerja gabungan akan penulis uraikan detailnya dibagian Bab II.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan metode sebagai berikut:

1. Survei

Langkah pertama adalah menyelidiki penelitian sebelumnya terkait kata kerja gabungan atau *fukugou doushi*. Secara khusus penulis akan meneliti

berdasarkan konsep atau pemahaman yang berkaitan dengan klasifikasi dan sifat-sifat kata kerja majemuk dari penelitian Taro Kageyama (1993).

2. Analisa Komprehensif (*sougou bunseki*)

Berdasarkan data survei penelitian sebelumnya yang sudah ada sebagai referensi, penulis akan memfokuskan klasifikasi secara tepat terkait fungsi, ciri-ciri kata kerja dan melakukan analisis terhadap korespondensi dengan kata kerja penghubungnya.

1.9 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian tentang sifat-sifat kata kerja gabungan atau *fukugoudoushi* dalam pembelajaran Bahasa Jepang dan Pendidikan Bahasa Jepang, serta memberikan beberapa pedoman dalam penguasaan kata kerja gabungan oleh pembelajar Bahasa Jepang.

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori dan sistematika penulisan.

BAB II Menjelaskan teori-teori para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian, yaitu penjelasan mengenai pengertian semantic, pengertian makna, kelas kata dalam bahasa Jepang, pengertian kata kerja, pengertian kata kerja majemuk dan jenis-jenis kata majemuk dalam bahasa Jepang.

BAB III Memuat analisis terhadap objek yang dikaji, yaitu kata *tsudzukeru* dan *makuru*.

BAB IV Memuat Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pembentukan dan makna kata kerja majemuk *~tsudzukeru* dan *~makuru*.